

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis yang memiliki peran penting bagi Indonesia sebagai negara agraris. Adanya agroindustri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku bisnis produk pertanian, mengurangi pengangguran, meningkatkan devisa negara serta dapat merangsang tumbuhnya industri baru dalam bidang pertanian (Soekartawi, 2005). Menurut Badan Pusat Statistik (2017) dalam kurun waktu lima tahun terakhir diketahui bahwa sektor industri pengolahan memiliki peran penting karena penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar terutama pengolahan makanan dan minuman yaitu tahun 2012 sebesar 5,31%; tahun 2013 sebesar 5,14%; tahun 2014 sebesar 5,32%; tahun 2015 sebesar 5,61% dan tahun 2016 sebesar 5,98%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 kurun waktu empat tahun industri pengolahan menyumbang PDRB Jawa Timur tertinggi serta mengalami peningkatan signifikan. Terutama industri makanan dan minuman yaitu tahun 2013 sebesar 7,80%, tahun 2014 sebesar 7,94%, tahun 2015 sebesar 8,44%, dan tahun 2016 sebesar 8,80%. Sedangkan sektor pertanian menjadi penyumbang PDRB tertinggi kedua dan mengalami peningkatan selama kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 sebesar 7,73%, tahun 2014 sebesar 7,69%, tahun 2015 sebesar 7,80%, dan tahun 2016 sebesar 7,50%.

Jumlah industri yang secara resmi sudah terdaftar dalam badan hukum, baik industri besar maupun kecil di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 sebesar 653 unit. Industri yang mendominasi di Kabupaten Ponorogo yaitu industri pengolahan makanan dan minuman sebesar 177 unit dan sisanya sebesar 476 unit ditempati oleh industri lain, seperti industri perabotan rumah tangga maupun industri kerajinan tangan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Industri pengolahan makanan merupakan kegiatan mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga bernilai ekonomis dan memperpanjang daya simpan yang lebih lama. Nilai ekonomis diperoleh

karena adanya nilai tambah. Menurut Kementrian Keuangan (2012) bahwa Nilai tambah tambah produk pertanian yang dihasilkan semakin besar, maka dapat berperan bagi peningkatan serta pertumbuhan ekonomi. Disisi lain berpengaruh terhadap peningkatan lapangan usaha maupun pendapatan masyarakat dalam jangka panjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kegiatan pengolahan hasil pertanian dan termasuk makanan khas Ponorogo yaitu dodol. Dodol merupakan makanan yang biasanya dihidangkan pada saat acara-acara formal, seperti acara pernikahan serta makanan tradisional yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah Ponorogo. Industri dodol di Ponorogo biasanya berskala kecil dan skala *home industry*. Saat ini jumlah industri dodol di Ponorogo sebanyak 6 unit (Badan Statistik, 2017).

Para pengusaha dodol ketan menghadapi permasalahan harga bahan baku yang berfluktuasi yang berdampak pada tidak menentunya biaya produksi dan keuntungan. Ketidakmenentuan tersebut mengakibatkan adanya beberapa pengusaha yang gulung tikar. Salah satu perusahaan yang masih eksis adalah *home industry* "MIRAH" yang terletak di desa Josari. Keberlangsungan usaha *home industry* "MIRAH" tidak lain didapatkan dari keuntungan penjualan dodol ketan yang terus meningkat selaras dengan perkembangan usaha. *Home industry* "MIRAH" ini berdiri turun temurun dari tahun 1955 hingga sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Nilai Tambah dan Aspek Manajemen pada Produksi Dodol Ketan Di *Home industry* "MIRAH" di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana besarnya pendapatan dari dodol ketan pada *home industry* "MIRAH" di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha pada *home industry* "MIRAH" di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo ?
3. Bagaimana besarnya nilai tambah dodol ketan pada *home industry* "MIRAH" di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo?

4. Bagaimana aspek manajemen pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan dari dodol ketan pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah dodol ketan pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk menganalisis aspek manajemen pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
2. Bagi produsen dapat memberikan informasi kepada pengusaha dodol ketan mengenai nilai tambah, pendapatan, dan aspek manajemen yang diterapkan pada *home industry* “MIRAH” di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan serta referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian yang sejenis.